

MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT 2 TAWARIKH DALAM PENGUATAN IMAN JEMAAT

**Gresia simanjuntak¹, Yesika Mida Gloria Sibatuara², Zevanya Richard Kulinsi Purba³,
Andar Gunawan Pasaribu⁴**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Yesikamidags.17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji model pengembangan bagi anggota gereja berdasarkan kitab 2 Tawarikh untuk memperkuat kepercayaan jemaat. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan metode pustaka, studi ini menemukan peranan penting dari pembinaan spiritual dalam mendorong pertumbuhan iman di kalangan komunitas gereja. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 80% dari anggota jemaat kurang berminat terhadap ibadah KKR, sedangkan 20% lainnya menikmati acara tersebut. Pembinaan yang berkesinambungan dan diarahkan pada pengajaran Firman Tuhan diharapkan dapat menguatkan iman jemaat serta membentuk karakter spiritual mereka. Kitab 2 Tawarikh memberikan arahan mengenai pentingnya kepatuhan, disiplin dalam beragama, dan keterlibatan aktif dalam pelayanan. Oleh karena itu, gereja berfungsi sebagai komunitas yang terbuka dan mendukung, menciptakan ruang bagi setiap individu untuk berkembang dalam iman sesuai dengan perjalanan spiritual mereka masing-masing. Melalui program pembinaan yang terstruktur, gereja bisa mendampingi anggota dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan tetap setia pada ajaran Kristiani.

Kata kunci : Pembinaan warga gereja, kitab 2 Tawarikh, Penguatan iman, Model pembinaan menurut kitab 2 Tawarikh dalam penguatan iman jemaat

PENDAHULUAN

Pembinaan spiritual warga gereja menjadi salah satu aspek penting dalam memperkuat fondasi iman dan kehidupan rohani jemaat. Gereja berperan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai komunitas yang mendukung pertumbuhan spiritual anggotanya. Dalam menghadapi tantangan modern yang kompleks, gereja membutuhkan pendekatan pembinaan yang relevan dan berkelanjutan, sehingga mampu membentuk jemaat yang taat, setia, dan memiliki komitmen yang kuat kepada Tuhan. Kitab 2 Tawarikh memberikan panduan yang komprehensif mengenai pembinaan umat, yang relevan bagi konteks kehidupan gereja masa kini. Melalui berbagai kisah dan ajaran dalam kitab ini, terlihat bagaimana para pemimpin umat diarahkan untuk menanamkan ketaatan pada Firman Tuhan, menumbuhkan disiplin rohani,

mendorong partisipasi aktif dalam pelayanan, serta membangun komunitas yang saling mendukung. Elemen-elemen ini membentuk prinsip dasar pembinaan yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model pembinaan gereja yang efektif.

Dari hasil penelitian, tim penulis menemukan adanya 80% kurang memiliki minat pada ibadah KKR dan 20% menyukai KKR. Dalam konteks pengembangan kewarganegaraan gereja, Pendekatan pembinaan yang berkesinambungan dan berfokus pada pengajaran Firman Tuhan diyakini mampu memperkokoh iman jemaat, menjadikannya landasan utama dalam pembentukan karakter rohani. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis teks Alkitab, penelitian ini berusaha menggali nilai-nilai inti dari praktik pembinaan dalam kitab 2 Tawarikh untuk diterapkan dalam konteks gereja modern. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembinaan warga gereja yang terstruktur dan inspiratif, serta mampu menjawab kebutuhan rohani jemaat di tengah tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan berdasarkan data yang berasal dari sumber-sumber literatur¹

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pembinaan warga gereja

Pembinaan warga gereja adalah salah satu aktivitas yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan spiritual setiap anggota komunitas. Aktivitas ini bertujuan untuk mendukung anggota dalam pertumbuhan iman yang tidak hanya terbatas pada pengakuan verbal, tetapi juga terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama dari pelatihan ini adalah kematangan iman, di mana anggota didorong untuk lebih mengenal Tuhan, memahami firman-Nya, dan menerapkan nilai-nilai Kekristenan secara nyata. Gereja meyakini bahwa kematangan iman tidak hanya diukur dari seberapa banyak pengetahuan doktrinal yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan anggota untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip kebenaran Alkitab.²

¹ Ardila Br Kaban, "Tinjauan Sosiologi Gereja Terhadap Perjumpaan Budaya Ertutur Dengan Nilai-Nilai Persekutuan Dan Pelayanan Di GBKP Pernantin" 2, no. 1 (2024): 1–30.

² Demy Jura, Liauw Fidelia Lesmana, and Amirudin Zalukhu, "Pembinaan Warga Gereja Berkaitan Dengan Ajaran Calvinisme Tentang Tulip Khususnya Konsep 'Limited Atonement' Di Gereja Kristus Petamburan

Pembinaan warga gereja merupakan suatu bentuk pelayanan yang bersifat penggembalaan dan dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu anggota semakin dekat dengan Tuhan. Aktivitas ini fokus pada Kristus sebagai teladan utama, serta selalu berdasarkan firman Allah sebagai acuan. Dalam proses ini, pengembangan ini tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga membimbing anggota untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan firman Tuhan. Anggota diarahkan untuk bertumbuh dalam iman, memahami kebenaran firman Tuhan secara lebih mendalam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk mematangkan setiap orang percaya, sehingga mereka dapat menikmati dan mensyukuri karya penyelamatan yang diberikan oleh Allah melalui Yesus Kristus. Dengan demikian, pengembangan ini menjadi sarana penting untuk mempersiapkan anggota menjalani hidup yang penuh kasih, iman, dan ketaatan kepada Tuhan.

B. Kitab 2 tawarikh

Kitab 2 Tawarikh merupakan lanjutan dari 1 Tawarikh dan terletak dalam Perjanjian Lama. Secara umum, kitab ini merekap sejarah bangsa Israel, terutama kerajaan Yehuda, dengan penekanan pada tema spiritual seperti hubungan antara manusia dan Tuhan melalui ritual keagamaan. Dari segi sejarah, 2 Tawarikh banyak beririsan dengan 1 dan 2 Raja-Raja, tetapi dengan fokus yang berbeda. Kitab ini menekankan pentingnya kepatuhan kepada Tuhan dan bagaimana ibadah menjadi aspek utama dalam kehidupan masyarakat Israel. Penulis juga menyoroti pelajaran spiritual yang bisa diambil dari kehidupan para raja setelah Salomo, menunjukkan konsekuensi dari kesetiaan serta ketidaksetiaan mereka kepada Tuhan.⁴ Kitab ini tidak hanya mendokumentasikan sejarah, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk memahami betapa pentingnya pujian dan penyembahan sebagai inti dari hubungan antara umat dan Tuhan.

Karakter utama di awal kitab ini adalah Raja Salomo, yang dikenal sebagai raja yang bijak serta pembangun Bait Allah. Salomo adalah sosok yang sangat mengutamakan doa dan senantiasa mencari kehadiran Tuhan. Sebagai hamba Tuhan, tanggung jawab utama seseorang adalah menjadi wakil Tuhan di dunia, terutama bagi jemaah yang dipimpinnya. Hubungan personal dengan Tuhan adalah hal yang sangat penting. Jika seorang hamba Tuhan menjalin

Jakarta,” *JURNAL ComunitA Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2022): 1038–1049.

³ Hisikia Gulo, “Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 17–28.

⁴ Paulus Kunto Baskoro and Ester Yunita Dewi, “Prinsip-Prinsip Hidup Yang Berkenan Di Hadapan Tuhan Dalam Pujian Penyembahan Menurut 2 Tawarikh 5-7 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Kadesi* 3, no. 2 (2021): 104–125.

kedekatan dengan-Nya, maka pesan yang disampaikan kepada jemaat pastilah bersumber dari Tuhan, bukan dari pemikirannya sendiri.⁵ Salomo memberikan contoh yang sangat baik tentang bagaimana seorang pemimpin harus memelihara hubungan spiritualnya dengan Tuhan. Ia selalu mengingatkan bangsa Israel akan pentingnya menyembah Tuhan dan mempersembahkan korban kepada-Nya. Salomo memimpin ibadah bangsa Israel, bahkan ia berfungsi seolah-olah sebagai imam bagi mereka. Ia mengajarkan agar mereka selalu mengutamakan ibadah kepada Tuhan di atas kepentingan duniawi atau fisik.

C. Penguatan Iman

Iman adalah perjalanan yang terus berkembang sepanjang hidup. Setiap individu yang datang ke gereja membawa perjalanan iman yang unik, iman harus terwujud dalam perilaku. Jika keyakinan tersebut tidak disertai dengan tindakan baik, itu menunjukkan bahwa keyakinan itu sesungguhnya tidak hidup (Yak. 2:17). Dengan kata lain, keyakinan yang tidak menghasilkan tindakan baik mengindikasikan bahwa keyakinan tersebut tidak ada atau belum menjadi bagian dari kehidupan orang yang beriman. Oleh karena itu, seseorang yang beriman perlu menjalani hidupnya dengan keyakinan setiap hari agar dapat meraih kehidupan yang abadi⁶, gereja sebagai komunitas iman punya tanggung jawab untuk menyediakan ruang yang memungkinkan setiap orang untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman mereka, apapun tahap perjalanan iman yang mereka jalani saat itu. Setiap orang memiliki latar belakang, pengalaman, dan tantangan yang berbeda dalam iman mereka. Ada yang baru mengenal Kristus dan sedang belajar tentang apa artinya menjadi pengikut-Nya, ada yang mungkin sudah lama berjalan bersama-Nya tetapi merasa sedang mengalami kemunduran atau kesulitan, dan ada pula yang sudah banyak mengalami proses pembelajaran dan pembentukan karakter dalam iman mereka. Gereja harus menjadi tempat yang tidak menghakimi, tetapi menjadi ruang yang aman di mana setiap orang bisa terbuka, belajar, dan tumbuh dalam iman mereka. Tugas gereja adalah memberikan dukungan yang mereka butuhkan, apa pun posisi mereka saat ini dalam perjalanan iman mereka.

Pembinaan yang berkelanjutan di dalam gereja mengindikasikan pembuatan rasa tanggung jawab kolektif untuk kemajuan iman masing-masing individu. Gereja tidak hanya berorientasi

⁵ Tuter Parade Tua Panjaitan et al., "Mengimplementasikan Karakteristik Kepemimpinan Salomo Pada Masa Kini: Eksposisi 2 Tawarikh 1:1-13," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 133-147.

⁶ Yanti Imariani Gea, "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 25-32.

pada pengajaran atau aktivitas ibadah yang biasa, tetapi juga menawarkan ruang untuk refleksi individu dan kelompok, berdoa bersama, serta terlibat dalam pelayanan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat.⁷ Ini merupakan sebuah proses yang mendorong setiap individu untuk terus memperbarui hidup mereka sesuai dengan kehendak Tuhan, dengan tujuan akhir untuk semakin mirip dengan Kristus dalam semua aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, gereja bukan hanya sebuah tempat untuk menerima ajaran, tetapi juga sebuah ruang di mana setiap orang dipersiapkan untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan panggilan Tuhan, untuk terus berjuang dalam perjalanan iman mereka, dan untuk melayani dengan pengabdian yang penuh kasih. Iman Kristen merupakan perjalanan yang tiada henti, dan gereja adalah komunitas yang memberikan semua sumber daya dan dukungan yang diperlukan agar setiap individu dapat terus melangkah, berkembang, dan semakin mendekati sosok Kristus setiap harinya.

D. Model Pembinaan Warga Gereja menurut kitab 2 Tawarikh dalam penguatan Iman jemaat

Model pengembangan yang efisien untuk mematangkan jemaat sebaiknya dimulai dengan pemahaman menyeluruh tentang keadaan spiritual jemaat tersebut. Cara untuk melakukan ini adalah dengan menilai sejauh mana kemajuan spiritual jemaat, apakah mereka sudah kuat dalam keyakinan, atau jika ada aspek yang perlu didorong untuk berkembang. Setelah penilaian kondisi ini, langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan pembinaan yang tidak hanya menjelaskan teori spiritual, tetapi juga melibatkan jemaat dalam praktik nyata yang dapat memperkuat iman mereka. Kegiatan-kegiatan ini sebaiknya bersifat nyata dan mudah diikuti, bukan sekadar aktivitas yang tidak memberikan pengaruh. Ini dapat mencakup beragam jenis kegiatan yang berbeda, sehingga jemaat tidak merasa jenuh atau terperangkap dalam rutinitas yang monoton. Aktivitas-aktivitas ini dapat dilaksanakan di berbagai lokasi, seperti gereja sebagai pusat kegiatan rohani, atau di rumah jemaat yang lebih pribadi dan bersahabat.⁸

Selain itu, penting untuk memahami bahwa setiap jemaat memiliki kebutuhan yang unik, sehingga pembinaan bisa dilakukan dalam kelompok kecil maupun secara individu. Dalam kelompok kecil, misalnya, mereka dapat saling bertukar pengalaman iman dan saling

⁷ Remita Nian et al., "Pembinaan Warga Gereja Sebagai Landasan Penguatan Pelayanan Kristen," no. 2018 (2025): 74–83.

⁸ Purim Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.

mendukung. Sedangkan pendekatan individu bisa lebih terfokus pada isu pribadi yang mungkin sulit dibahas dalam kelompok yang lebih besar. Hal ini memberi setiap jemaat kesempatan untuk berkembang lebih mendalam, dengan bimbingan dan pembelajaran yang lebih personal. Selain itu, pendekatan pembinaan yang bervariasi dapat membantu jemaat untuk belajar dan tumbuh dalam berbagai aspek, seperti melalui studi Alkitab, doa bersama, pelayanan masyarakat, atau bahkan kegiatan yang berfokus pada pengembangan diri yang lebih praktis, seperti pelatihan kepemimpinan. Dengan demikian, program pembinaan ini tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan jemaat, yang sangat penting untuk memperkuat iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, model pembinaan yang disusun dengan pendekatan menyeluruh dan mengajak jemaat berpartisipasi secara aktif, baik dalam kelompok maupun secara individu, akan mendukung mereka untuk mengalami pertumbuhan yang autentik dan mendalam dalam iman Kristiani.

KESIMPULAN

Pembinaan rohani anggota gereja merupakan unsur penting dalam penguatan iman dan kehidupan rohani suatu masyarakat. Sebagai komunitas umat beriman, gereja memiliki tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan iman setiap anggota melalui pendidikan, pengajaran, dan praktik dunia nyata yang menanggapi tantangan zaman kita. 2 Tawarikh memberikan panduan berharga untuk pembentukan gereja, menekankan ketaatan pada Firman Tuhan, disiplin rohani, dan partisipasi aktif dalam pelayanan. Iman Kristen adalah sebuah perjalanan yang terus berkembang, dan gereja harus menjadi tempat yang inklusif, suportif, dan membangun komunitas di mana setiap orang dapat bertumbuh dalam imannya. Melanjutkan pendidikan melalui pendidikan, doa bersama, refleksi individu dan kelompok, dan pelayanan masyarakat membantu gereja menjadi lebih serupa dengan Kristus dalam kehidupannya.

Model pembinaan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan individu masyarakat dan menggunakan pendekatan kelompok dan individu. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran Alkitab, doa bersama, dan pelayanan masyarakat, gereja tidak hanya bertumbuh secara rohani, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan. Melalui program pembinaan yang terstruktur dan komprehensif, Gereja membantu umat beriman

mengalami pertumbuhan iman yang dalam dan sejati, memungkinkan mereka menghadapi tantangan hidup sambil tetap setia pada prinsip-prinsip Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Paulus Kunto, and Ester Yunita Dewi. "Prinsip-Prinsip Hidup Yang Berkenan Di Hadapan Tuhan Dalam Pujian Penyembahan Menurut 2 Tawarikh 5-7 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Kadesi* 3, no. 2 (2021): 104–125.
- Gea, Yanti Imariani. "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 25–32.
- Gulo, Hisikia. "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 17–28.
- Jura, Demy, Liauw Fidelia Lesmana, and Amirrudin Zalukhu. "Pembinaan Warga Gereja Berkaitan Dengan Ajaran Calvinisme Tentang Tulip Khususnya Konsep 'Limited Atonement' Di Gereja Kristus Petamburan Jakarta." *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2022): 1038–1049.
- Kaban, Ardila Br. "Tinjauan Sosiologi Gereja Terhadap Perjumpaan Budaya Ertutur Dengan Nilai-Nilai Persekutuan Dan Pelayanan Di GBKP Pernantin" 2, no. 1 (2024): 1–30.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.
- Nian, Remita, Permata Zendrato, Johannes G B Panjaitan, and Megawati Manullang. "Pembinaan Warga Gereja Sebagai Landasan Penguatan Pelayanan Kristen," no. 2018 (2025): 74–83.
- Panjaitan, Tuter Parade Tua, Surya Kencana Meliala, Joyanda Sianturi, and Febriman Nazara. "Mengimplementasikan Karakteristik Kepemimpinan Salomo Pada Masa Kini: Eksposisi 2 Tawarikh 1:1-13." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 133–147.